

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini adalah penutup penelitian yang menampilkan simpulan dan implikasi serta saran terkait hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan penelitian tentang AWK Model Teun A Van Dijk Pemberitaan Debat Capres Jokowi dan Prabowo Dalam Pilpres 2019 sebagai berikut: *kesatu*, ditinjau dari struktur makro, hanya dalam tujuh dari 10 artikel pemberitaan TribunPadang.com. Peneliti menemukan enam struktur makro yang merupakan kutipan pernyataan saling debat antara Capres JW dan PS, tentang pengelolaan aset milik negara dan soal bisnis *Unicorn*. JW terlihat lebih mengandalkan data-data yang mengungkapkan PS menguasai aset berupa lahan milik negara di Kaltim dan Aceh untuk perkebunan. PS memang tak menampik bahwa dia mengelola lahan sebatas hak guna usaha, serta kapanpun bisa diambilalih oleh negara. Bahkan, menurut PS daripada jatuh ke orang asing, lebih baik dirinya mengelola sebagai seorang nasionalis dan patriot.

Selanjutnya, JW balik menegaskan bahwa kebijakan seperti penggunaan Hak Guna Usaha lahan seperti yang dilakukan PS, bukan berlangsung di masa pemerintahan (periode I 2014-2019). Terkait debat soal *unicorn*, kembali terjadi debat yang kurang nyambung. JW bertanya kepada PS soal kebijakan untuk mengembangkan *unicorn* di Indonesia. Namun, PS kesulitan untuk menjawab, karena dirinya berbalik mempertanyakan maksud yang ditanyakan JW terkait *unicorn*.

Kedua, dari sisi struktur mikro, peneliti menemukan JW lebih dominan dengan enam

struktur mikro, sedangkan PS hanya lima struktur mikro saja. Hal tersebut, lebih disebabkan dalam debat ada pertanyaan JW yang kesulitan dijawab oleh PS, sehingga pemberitaan TribunPadang.com dalam mendeskripsikan apa adanya. Oleh karena itu, PS kekurangan satu struktur mikro untuk menyamakan temuan jumlah struktur mikro dengan JW dalam pemberitaan TribunPadang.com. Dalam komposisi tersebut, peran editor atau awak redaksi yang menyajikan pemberitaan telah berupaya untuk memposisikan medianya sebagai sebuah media *mainstream* atau independen serta terpercaya sebagai media massa publik. Hal itu terlihat, dari konstruksi sajian pemberitaan secara keseluruhan bahwa adanya korelasi serta nyaris berimbang dari segi struktur makro dan mikro serta saling adanya korelasi dilihat dari super struktur.

Ketiga, terkait korelasi super struktur di atas, peneliti hanya menemukan tiga artikel dari 10 artikel yang semula jadi data sekaligus objek yang diteliti dalam tesis ini. Tiga dari 10 artikel yang dianalisis. Artikel satu; **Prabowo Jawab Sindiran Jokowi terkait Ribuan Hektare Lahan di Kaltim dan Aceh di Akhir Debat**, peneliti mencermati antara JW dan PS, saling mengedepankan bahwa ingin menata dan mengelola lahan yang dibahas dalam debat. Secara makro, JW bermaksud menata lahan dengan membagi sertifikat kepada masyarakat. Sedangkan, PS menyinggung makin kecilnya peluang anak cucu untuk memanfaatkan lahan karena sudah disertifikatkan jadi kepemilikan pribadi, bukan aset negara lagi, Artikel kedua, berjudul; **Jokowi Singgung Penguasaan Ribuan Hektar Lahan Milik Prabowo.Fadli Zon:Seharusnya Suatu Kebanggaan**. Peneliti menemukan keterkaitan struktur makro dan mikro dari masing-masing caores JW dan PS. Peneliti menginterpretasikan bahwa JW dalam pernyataannya menggunakan Saya, bahwa dirinya sebagai Presiden RI (incumbent). JW menjelaskan bahwa dirinya tak pernah memberi izin guna memanfaatkan lahan hingga ribuan hektare/Ha kepada individu. Masih dalam setiap artikel untuk menemukan beberapa struktur pemerintahannya bukan untuk

pengusaha. Katanya, "Kita tidak memberikan kepada yang gede-gede". Artinya, JW lebih memperlihatkan bahwa pro rakyat. Dalam bagian lainnya, JW yang merupakan Presiden petahana menyebutkan kebijakan memberikan izin pengelolaan aset berupa lahan seluas ribuan hektare/Ha bukan pada masa pemerintahannya. JW dalam satu kesempatan yang dilansir pemberitaan TribunPadang.com senyatanya lebih melakukan pemerataan dalam hal pengelolaan hingga penguasaan lahan. JW secara tersirat menegaskan bahwa semasa pemerintahannya lebih berpihak kepada rakyat ketimbang pengusaha. Dia membeberkan PS memiliki lahan yang sangat luas di Kalimantan Timur, sebesar 220 ribu Ha, juga di Aceh Tengah 120 ribu Ha. Sebaliknya, PS menuturkan pemerintah harus hadir dengan rinci, tegas aktif untuk memperbaiki ketimpangan dalam kekayaan. Menurutnya, kekayaan yang dimiliki Indonesia harus dijaga dan jangan sampai lari ke luar negeri. Terkait lahan yang disampaikan JW, giliran PS menuturkan kalau lahan itu statusnya HGU dan milik negara. Menurut PS, dengan status itu setiap negara bisa ambil kembali. PS menegaskan akan mengelola lahan milik negara dengan jiwa nasionalis dan patriot.

Peneliti menemukan korelasi uraian makro maupun mikro dari pernyataan capres PS dalam artikel tiga berjudul: **Singgung Backbone sampai Unicorn di Debat Capres Kedua, Ini Penjelasannya**. Peneliti juga melihat adanya korelasi, makro dan mikro ke dalam superstruktur. Dengan demikian, JW lebih mengedepankan data-data rincian yang lebih mikro, dibandingkan PS yang lebih cenderung pada tataran makro atau sifatnya umum, namun kurang menukik atau sebatas melihat pada tataran permukaan masalah yang diperdebatkan. Namun demikian, tetap adanya korelasi dan peneliti menemukannya superstruktur dalam konstruksi pemberitaan TribunPadang.com. Utamanya, kesesuaian judul, konten atau uraian berita dan elemen berita secara menyeluruh yang disampaikan ke publik. Upaya awak redaksi baik reporter maupun editor untuk menempatkan TribunPadang.com sebagai media mainstream, telah terlihat dari

konstruksi pemberitaannya yang berimbang memberikan komposisi struktur makro dan mikro serta superstruktur sekaligus saling berkorelasi.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini antara lain ditujukan kepada pesertanya didik, para pelajar mulai jenjang SMP, SMA, mahasiswa, guru-guru, para dosen di sekolah dan Perguruan Tinggi (PT), serta politisi yang berminat mengabdikan diri di bidang pemerintahan disarankan mengkritisi pemberitaan melalui AWK Model Teun A Van Dijk, menerapkan struktur makro, mikro dan superstruktur dalam konten berita sebuah media publik, khususnya pemberitaan debat para politisi. Penerapan AWK dapat memudahkan pembaca guna memahami konten pemberitaan, karena dapat membantu dalam menyaring informasi yang cenderung keliru bahkan menjerus dipelintir oleh media tertentu, atas dalih kepentingan politik. Melalui cara tersebut, proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi (PT) serta pembelajaran tentang AWK yang mengkritisi proses pemilihan pemimpin atau agenda politik lewat pemberitaan memberikan wawasan untuk terus menemukan makna di balik sajian berita tersebut.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AWK model Teun A Van Dijk pemberitaan TribunPadang.com: Debat Capres Jokowi dan Prabowo dalam Pilpres 2019 mengandung struktur makro, mikro dan adanya korelasi masing-masing menjadi superstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi orang yang berkecimpung dalam analisis teks atau konten pemberitaan media massa. Mengingat pentingnya penelitian ini, bagi kalangan mahasiswa, akademisi serta pemerhati media massa supaya melakukan tahapan analisis kritis terhadap konten pemberitaan yang beredar di berbagai media sosial. Pilihan untuk mencari kebenaran faktual dari pemberitaan, hendaknya didasari sumber informasinya merupakan media terpercaya

yang menyajikan pemberitaan akurat dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Artinya, pemberitaan tersebut bukan berita atau kabar bohong alias hoaks, yang cenderung memprovokasi, menyesatkan serta jauh dari prinsip kode etik jurnalistik. Selama ini, kode etik jurnalistik tersebut yang dipedomani oleh awak media massa mainstream, yang terpercaya dalam menyajikan konten atau teks pemberitaan kepada setiap lapisan atau segmen pembaca. Segmen pembaca media massa publik tersebut melayani semuanya, yang mencakup anak-anak, pelajar, mahasiswa, berbagai kalangan dan masyarakat umumnya.